BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *organizational support, employee engagement,* dan *job performance* pada karyawan tetap PT Albasi Priangan Lestari.

3.1.1 Profil PT Albasi Priangan Lestari

PT Albasi Priangan Lestari merupakan suatu perusahaan di industri kayu olahan yang bergerak dibidang ekspor impor olahan kayu albasia seperti *blockboard*, *plywood*, dan *barecore*, yang kemudian dari waktu ke waktu berkembang memproduksi produk furnitur. Perusahaan tersebut didirikan pada tahun 1988 oleh Bapak Iwan Irawan Yohan dengan produksi awal untuk pasar Jepang, dan berkembang dari waktu ke waktu sampai ke Singapura, Malaysia, Taiwan, Hongkong, Cina, Korea, Jepang, Mesir UEA, AS & Meksiko, dan Eropa.

3.1.2 Visi dan Misi PT Albasi Priangan Lestari

1. Visi

   Menjadi perusahaan terbesar di bidangnya dan menjadi pemimpin pasar di industrinya

2. Misi

   Memajukan kekayaan alam Indonesia dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat serta menghasilkan keuntungan bagi perusahaan

3.1.3 Logo PT Albasi Priangan Lestari

Logo adalah simbol yang berfungsi sebagai identitas diri dari suatu badan usaha/perusahaan. Adapun logo PT Albasi Priangan Lestari dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Logo PT Albasi Priangan Lestari

3.1.4 Struktur Organisasi PT Albasi Priangan Lestari

Struktur organisasi merupakan susunan sistem kepemimpinan yang ada pada organisasi. Adapun struktur organisasi pada PT Albasi Priangan Lestari dapat dilihat pada gambar berikut:

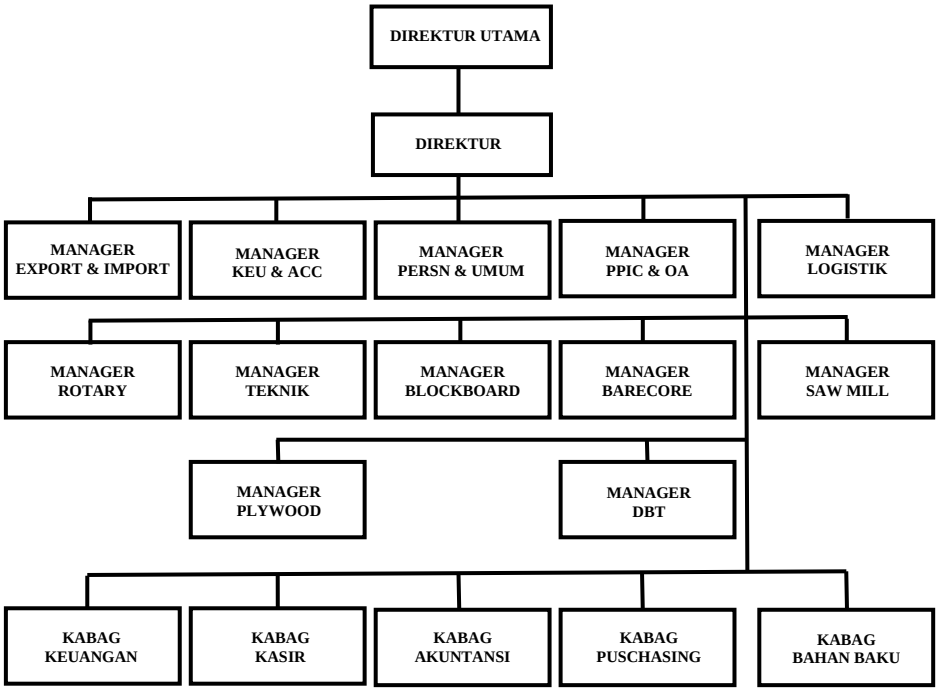

Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Albasi Priangan Lestari

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan atau memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, tujuannya adalah untuk pembuktian hipotesis yang ditetapkan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis terkait variabel-variabel yang akan diteliti dan data penelitian yang digunakan merupakan angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Metode survei dilakukan guna mendapatkan data tentang pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis dari sampel yang diambil dengan menggunakan kuesioner (Kristianto, 2018).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu nilai dari objek yang diteliti dan untuk dianalisis (Sugiyono, 2019). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel *dependent.* Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *organizational support* (X)
2. Variabel mediasi merupakan variabel yang memberikan pengaruh tidak langsung antara hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi mediasi adalah *employee engagement* (Z)
3. Variabel terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel *independent.* Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *job performance* (Y)

Operasionalisasi ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Organizational Support (X)	*Organizational Support* merupakan bentuk dukungan yang diberikan	1. Keadilan (*Fairness*)	1. Perusahaan menerapkan kebijakan adil kepada karyawan	Interval

Definisi

Variabel (1)	Operasional (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)
	oleh PT Albasi Priangan Lestari untuk karyawan yang tercermin dari bagaimana PT Albasi Priangan Lestari menghargai kontribusi serta peduli terhadap kesejahteraan karyawan	2. Dukungan Atasan (*Supervisor Support*)	1. Atasan peduli terhadap kesejahteraan karyawan	
		3. Penghargaan Organisasi dan Kondisi Kerja (*Organizational Rewards and Job Condition*)	1. Perusahaan menghargai setiap hasil kerja karyawan 2. Perusahaan memberikan kondisi kerja yang aman	
***Employee Engagement* (Z)**	*Employee Engagement* merupakan suatu sikap dimana seorang karyawan merasa terikat terhadap pekerjaannya, yang ditunjukkan dengan perilaku positif seseorang dalam menjalankan tugas dari PT Albasi Priangan Lestari	1. Semangat (*Vigor*)	1. Memiliki semangat ketika bekerja	Interval
		2. Dedikasi (*Dedication*)	1. Bangga dengan pekerjaan yang dilakukan 2. Ingin memberikan yang terbaik bagi perusahaan	
		3. Penyerapan (*Absorption*)	1. Memiliki konsentrasi yang tinggi ketika bekerja	
***Job Performance* (Y)**	*Job Performance* adalah hasil kerja yang	1. Kualitas Kerja	1. Dapat menyelesaikan pekerjaan	Interval

digunakan, tetapi itu terletak pada pembenaran teoritis untuk mendukung analisis tersebut.

Tabel 3.2 Variabel dan Konstruk Penelitian

No	*Unobserved Variable*	*Construct*
1	*Organizational Support* (X)	1. Perusahaan menerapkan kebijakan adil kepada karyawan 2. Atasan peduli terhadap kesejahteraan karyawan 3. Perusahaan menghargai setiap hasil kerja karyawan 4. Perusahaan memberikan kondisi kerja yang aman
2	*Employee Engagement* (Z)	1. Memiliki semangat ketika bekerja 2. Bangga dengan pekerjaan yang dilakukan 3. Ingin memberikan yang terbaik bagi perusahaan 4. Memiliki konsentrasi yang tinggi ketika bekerja
3	*Job Performance* (Y)	1. Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai standar kualitas yang telah ditentukan 2. Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai standar kuantitas yang telah ditentukan 3. Dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan 4. Dapat menyelesaikan pekerjaan secara efektif 5. Dapat bekerja secara mandiri

3.4.2.2 Pengembangan *Path Diagram*

Model teoritis yang telah dibuat kemudian digambarkan dalam sebuah *path diagram* untuk dianalisis dengan menggunakan program AMOS. *Path diagram* ini mempermudah identifikasi hubungan sebab akibat (kausalitas) yang akan diuji. Dalam *path diagram*, hubungan antar konstruk ditunjukkan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan hubungan kausal langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis lengkung yang menghubungkan antar konstruk dengan anak panah di setiap ujungnya menunjukkan korelasi antara konstruk tersebut.

Konstruk yang dibangun dalam *path diagram* dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Konstruk eksogen *(exogenous constructs)*, yang dikenal sebagai *source variables* yang tidak diprediksi atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Konstruk ini ditunjukkan oleh garis dengan satu ujung panah.
2. Konstruk endogen (*endogen construct)*, yang merupakan faktor-faktor yang diprediksi atau dipengaruhi oleh satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi eksogen hanya dapat memiliki hubungan kausal dengan konstruk endogen.

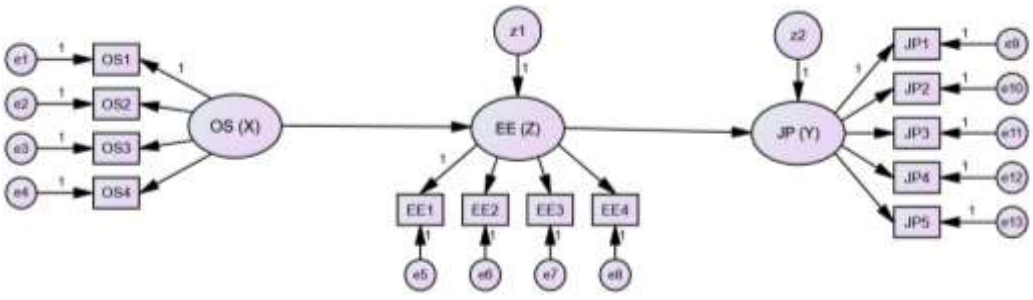

Gambar 3.4 *Path Diagram*

3.4.2.3 Konversi *Path Diagram* ke Dalam Persamaan Struktural

Persamaan yang didapat dari *path diagram* yang dikonversi terdiri dari:

1. Persamaan *structural (structural equation)* yang dirumuskan untuk menyatakan kausalitas antar berbagai konstruk. Dengan persamaan sebagai berikut:

   Variabel endogen = variabel eksogen + variabel endogen + eror (1)

   Adapun konversi model ke bentuk persamaan strukturalnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Model Persamaan Struktural

Employee Engagement	= β *Organizational Support*
Job Performance	= β *Employee Engagement*

2. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi antar konstruk atau variabel (Suliyanto, 2018).

Tabel 3.4 Model Pengukuran

KONSTRUK *EXOGENOUS*	**KONSTRUK *ENDOGENOUS***
XI = λ *Organizational Support* + ε1	Z1 = λ *Employee Engagement* + ε1
X2 = λ *Organizational Support* + ε2	Z2 = λ *Employee Engagement* + ε2
X3 = λ *Organizational Support* + ε3	Z3 = λ *Employee Engagement* + ε3
X4 = λ *Organizational Support* + ε4	Z4 = λ *Employee Engagement* + ε4

	Y1 = λ *Job Performance* + ε1
	Y2 = λ *Job Performance* + ε2
	Y3 = λ *Job Performance* + ε3
	Y4 = λ *Job Performance* + ε4
	Y5 = λ *Job Performance* + ε5

3.4.2.4 Memilih Matriks Input dan Estimasi Model

SEM menggunakan input data yang menggunakan matriks varians atau kovarians atau sering disebut matriks korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Penggunaan matriks kovarians dalam SEM memiliki keunggulan dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda ataupun sampel yang berbeda, yang tidak dapat disajikan oleh korelasi. Disarankan untuk menggunakan matriks varians/kovarians saat menguji teori, sebab lebih dapat memenuhi asumsi-asumsi metodologi yang dimana *standar eror* menunjukkan angka yang lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan matriks korelasi (Suliyanto, 2018).

3.4.2.5 Menilai *Problem* Identifikasi

Problem/masalah pada dasarnya adalah masalah yang terletak pada ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Jika setiap estimasi muncul *problem* identifikasi, maka disarankan untuk mempertimbangkan kembali model tersebut dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

3.4.2.6 Evaluasi Asumsi SEM

Penggunaan SEM memerlukan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Normalitas, dengan menggunakan kriteria nilai kritis ± 2,58 pada tingkat signifikansi 0,01. Apabila Z-value lebih besar dari nilai kritis maka dapat diduga bahwa distribusi data tidak normal.
2. Jumlah sampel, dalam penggunaan SEM biasanya dibutuhkan sampel dalam jumlah yang besar. Ukuran sampel untuk pengujian ini adalah antara 100-200 sampel, atau 5 sampai 10 kali parameter yang digunakan pada semua variabel (Suliyanto, 2018).
3. *Outliers,* merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Terdapat dua cara dalam analisis ini yaitu *univariate* dan *multivariate outlier*. Ada tidaknya *univariate outlier* diketahui dengan menggunakan kriteria ±3, maka dinyatakan *outlier* jika memiliki nilai Z-score >3 atau <-3. *Multivariate outlier* juga diperlukan karena meskipun penelitian menunjukkan tidak *outlier* pada tingkat *univariate,* tetapi dapat menjadi *outlier,* apabila saling digabungkan (Suliyanto, 2018).
4. *Multicollinearity* dan *singularity,* dimana yang perlu diamati adalah determinan dari matriks kovarian sampelnya. Determinan yang kecil atau mendekati nol mengindikasikan adanya multikolinearitas dan singularitas (Suliyanto, 2018).

3.4.2.7 Evaluasi Kriteria *Goodness-of-fit*

Berikut beberapa indeks *goodness of fit* dan *cut off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Suliyanto, 2018):

1) *Chi square statistic*, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi square*-nya rendah.
2) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model ini berdasar pada *degree of freedom*.
3) GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah ukuran non statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) hingga 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *"better fit".*
4) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90.
5) CMIN/DF adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *degree of freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi square*. X2 dibagi DF-nya disebut X2 relatif. Bila nilai X2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

6) TLI (*Tucker Lewis Index*) merupakan *incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline* model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model ≥ 0.95 dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *"a very good fit"*.
7) CFI (*Comparative Fit Index*) yang bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat *fit* yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah CFI ≥ 0.95.

Tabel 3.5 Indeks Pengujian Kelayakan Model (*Goodness of Fit Index*)

Goodness of Fit Index	***Cut of Value***
X^2- Chi Square	Diharapkan kecil
Significance Probability	≥ 0,05
RMSEA	≤ 0,08
GFI	≥ 0,90
AGFI	≥ 0,90
CMIN/DF	≤ 2,00
TLI	≥ 0,95
CFI	≥ 0,95

Sumber: (Suliyanto, 2018)

3.4.2.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

   Uji validitas dapat ditinjau dari nilai *loading* yang didapat dari *standardized loading* untuk setiap indikator. Indikator yang dinyatakan layak sebagai penyusun konstruk variabel jika memiliki *loading factor* > 0.5 (Suliyanto, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur subjek yang sama, akan mendapatkan data yang sama pula. Ada dua kiat untuk mengukur reliabilitas, yaitu *construct reliability* dan *variance extracted*. Nilai reliabilitas yang diterima yaitu ≥ 0,7, sedangkan nilai varian ekstrak minimal 0,5 (Suliyanto, 2018). Dengan menggunakan rumus berikut:

$$construct\ reliability = \frac{(\Sigma\ Std.Loading)^2}{(\Sigma\ Std.Loading)^2 + \Sigma\varepsilon.j}$$

$$variance\ extract = \frac{\Sigma\ Std.Loading^2}{\Sigma\ Std.Loading^2 + \Sigma\varepsilon.j}$$

3.4.2.9 Evaluasi *Regression Weight* Sebagai Pengujian Hipotesis

Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai *Critical Ratio* (C.R) yang dihasilkan oleh model yang identik dengan uji-t (*Cut off Value*) dalam regresi. Kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis diterima jika P ≤ 0,05

Hipotesis ditolak jika P ≥ 0,05

Alternatif lain, pengujian ini dapat dilakukan dengan memfokuskan pada nilai probabilitas (p) untuk setiap nilai *Regression Weight,* yang kemudian dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai tingkat signifikansi yang ditentukan untuk penelitian ini adalah α = 0,05. Keputusan diambil untuk menerima hipotesis penelitian jika nilai probabilitas (p) lebih kecil dari nilai α = 0,05.

3.4.2.10 Interpretasi dan Modifikasi Model

Model diinterpretasikan dan dimodifikasi bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan (Suliyanto, 2018). *Cut of value* sebesar 2,58 dapat digunakan untuk menilai signifikan atau tidak residual yang dihasilkan oleh model. Apabila nilai residual ≥ 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

3.4.2.11 Pengujian Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dalam penelitian ini menggunakan efek mediasi paralel dengan menggunakan pendekatan *bootstrap* (Kusnendi dan Ciptagustia, 2023). Pengujian ini dapat muncul pada *software* AMOS dalam bagian *user defined estimand*. *User Defined Estimand* adalah kemampuan bawaan AMOS untuk menampilkan statistik yang tidak ditampilkan secara otomatis oleh AMOS. Hasil *p-value* dari pengujian *Parallel Indirect Effect* (PIE) *User Defined Estimand* pada AMOS ini kemudian dibandingkan dengan *p-value* 0,05.

P-value hitung < 0,05 = signifikan

P-value hitung > 0,05 = tidak signifikan